

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari masa transisi selepas masa pandemi virus corona yang dilaksanakan secara terbatas, Menteri pendidikan periode saat ini memprakarsai penerapan kurikulum baru atau yang biasa kita kenal kurikulum merdeka yang sudah mulai diimplementasikan pada berbagai macam satuan pendidikan. Kurikulum ini dirancang sesuai dengan perkembangan siswa serta menumbuhkan karakter siswa yang berjiwa Pancasila. Kurikulum ini memfokuskan pada pengembangan siswa sebagai profil siswa Pancasila yang sesuai dengan sebuah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum merdeka ini tidak secara nasional diperkenalkan kepada lembaga-lembaga pendidikan, tetapi sedikit demi sedikit mulai di laksanakan pada lembaga pendidikan.¹

Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan penting yang telah ditetapkan oleh Tim Pengembangan Kurikulum Kemendikbud dalam Surat Keputusan Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Konsep Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 yang meliputi yang pertama beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang kedua mandiri, ketiga berpikir kritis, keempat kreatif, kelima gotong royong, dan keenam keragaman global²

¹ Lilik, Imam, Yayan, “ *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*” Dalam Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 6 (Desember2022): hlm. 2

² Lilik, Imam, Yayan, “ *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*” Dalam Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 6 (Desember2022): hlm. 2

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan Kokurikuler berbasis project yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa kita kenal P5 ini dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu tahapan konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan P5 ini diberikan keleluasaan untuk belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sehingga terjadi kegiatan belajar yang aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila³. Oleh sebab itu banyak berbagai lembaga yang belum bisa untuk penerapan P5 ataupun sudah berjalan akan tetapi belum maksimal dikarenakan berbagai macam aspek persoalan.

Pada kondisi saat ini mencerminkan bahwasannya Profil Pancasila belum terimplementasi dengan benar dan secara sepenuhnya belum berdampingan dengan pembelajaran Pancasila di sekolah-sekolah pada saat ini. Bahkan saat ini Pancasila hanya menjadi simbolis yang tidak jelas bagi kaum milenial atau anak-anak muda. Pada zaman sekarang berdasarkan dari implementasi yang terjadi, baik dalam kehidupan bangsa bernegara dan masyarakat sekitar, tambahan peningkatan perilaku yang banyak menyimpang, atau pada era

³ Rusnaini.,Raharjo, “ *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*” Dalam Jurnal Ketahanan Nasional, No 27 (2021): hlm. 230

sekarang ini banyaknya yang termasuk pertempuran di antara siswa itu sendiri. Merosotnya moral siswa-siswi di tanah air ini, khususnya disebabkan oleh pemahaman yang rendah tentang pengimplementasian Pancasila yang baik dan benar terhadap pengimplementasian Pancasila. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan penanaman nilai Pancasila sejak dini oleh semua guru dan orang tua bukan hanya berbasis materi atau nilai tetapi harus contoh yang kongkrit, termasuk guru pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar.

Sejalan dengan nilai-nilai profil Pancasila yang selalu menekankan kepribadian siswa berdasarkan profil Pancasila, mulai maraknya kasus *bullying* atau perundungan yang seakan akan menjadi tradisi apalagi dalam lingkungan sekolah yang mana lingkungan sekolah yang awalnya menjadi tempat nyaman dalam pembelajaran sekarang berubah menjadi tempat yang penuh penderitaan bagi korban *bullying* di lingkungan sekolah Tinggi jumlah kasus buli sudah pada tahap memprhatinkan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, berubah menjadi tempat yang mengerikan (*school phobia*), bahkan dapat membahayakan nyawa pelajar. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk mencari kawan dan sahabat berubah menjadi tempat permusuhan. Perundungan dapat merubah keadaan yang awalnya menyenangkan menjadi tidak menyenangkan bahkan dapat menjadi “mimpi buruk” bagi pelajar.⁴

⁴ Muhammad Hatta, “Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan” (Aceh, 2017) hlm. 281

Di Indonesia, dalam kurun waktu 9 tahun KPAI mencatat, antara 2011 dan 2019, sekitar 37.381 laporan perundungan anak. Hal tersebut terjadi pada dunia pendidikan dan sosial media⁵. KPAI mencatat beberapa kasus perundungan pada awal tahun 2019, 3 di antaranya adalah korban pengeroyokan, 8 kekerasan fisik, 3 kekerasan seksual, 12 kekerasan, dan 4 peserta didik membully gurunya. Hal ini dipicu oleh tingginya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat. Kemenkominfo mencatat, perundungan di media sosial tahun 2017 ada 55 dan tahun 2018 sebanyak 109. Majalah Femina juga mengungkapkan bahwa 49% dari 193 remaja usia 12-15 tahun mengalami perundungan secara online dan 36.7% korbannya adalah anak laki-laki⁶.

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan bullying atau perundungan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak khususnya para pelajar yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala,

⁵ M. Syarif Abdussalam, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*, 8 Februari 2020

⁶ Ika dewi Sartika Saimima dan Anita Pristiani Rahayu, "Anak Korban Tindak Pidana Perundungan (*Cyberbullying*) Di Media Sosial Dalam Perspektif Viktimologi," *Jurnal Kajian Ilmiah* 20, no. 2 (2020)

sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis⁷

Seperti halnya implementasi P5 di salah satu lembaga pendidikan di Bojonegoro yaitu SMK Negeri Ngasem yang sudah berjalan melalui berbagai kegiatan yang variatif dan juga menarik, sehingga para pendidik dapat melihat potensi dari peserta didik dan juga minat bakatnya, P5 pada SMK Negeri Ngasem ini disosialisasikan dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan yang bersifat Pendidikan karakter, SMK Negeri Ngasem berupaya dengan luar biasa dalam penerapan P5 ini secara maksimal dengan bertujuan menjadikan para siswa itu memiliki karakter yang sesuai dengan Profi Pancasila.

Penanaman serta pembiasaan kegiatan yang bersifat religious melalui P5 ini merupakan hal penting dalam era globalisasi ini karena berbagai macam persoalan yang dapat merusak pribadi siswa dan karakter siswa terlebih dalam persoalan bullying atau perundungan ini, oleh karena itu Implementasi P5 yang menekankan fokus terhadap bullying atau perundungan ini bertujuan untuk mengantisipasi hal hal yang dapat merusak karakter siswa karena pada dasarnya religious atau rasa agama merupakan Kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya⁸.

⁷ Ela Zain Z, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti S, "*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Bullying*" Dalam jurnal Penelitian & PPM, No. 2 (2017), hlm. 325

⁸ Amin Abdullah,dkk., "*Metodologi Penelian Agama Pendekatan Multidisipliner*" (Yogyakarta, 2006) hlm. 97

Melalui konsep catatan pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia saat ini ingin membuat siswa yang bertaraf internasional dan nasional yang mengerti, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pancasila. Selain itu Pancasila merupakan acuan negara yang sudah disepakati oleh berbagai pihak-pihak contohnya pemerintah dan oleh para pendiri bangsa indonesia terdahulu. Pemikiran negara harus terbuka dan harus diterima oleh semua umat beragama, budaya, serta keragaman etnis. Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Islam juga merupakan kajian yang menarik, karena konsep profil siswa Pancasila baru saja dikemukakan oleh pemerintah dengan bertujuan sebagai penanaman nilai pancasila kepada generasi muda atau generasi milenial saat ini. Tujuan pelajar Pancasila Indonesia yang ideal adalah sebagai acuan Pancasila dalam dasar negara saat ini yaitu pelajaran ini ingin dimasukkan dalam perspektif konseptual siswa dalam pendidikan Pancasila dengan perspektif religiusme.

Belajar berdasarkan dari tujuan pendidikan pancasila dengan penanaman nilai karakter yang ada di Pancasila bertujuan sebagai penanaman kepribadian pancasilistik yang nantinya akan bisa melengkapi sikap-sikap profesional siswa untuk mewujudkan lulusan yang diharapkan program studi budaya dan kebiasaan diharapkan nilai-nilai karakter Pancasila dapat membentuk sebuah identitas etika, moral, dan perilaku akan dapat berkembang dalam kehidupan seluruh sekolah dan tindakan siswa tentu tidak akan menyimpang dan dalam pembiasaan implementasi nilai Pancasila melalui program organisasi dan

kegiatan di sekolah tersebut akan tercapai. siswa sesuai dengan nilai yang ada dalam Pancasila, akademik serta norma agama nantinya.⁹

Dalam pendidikan agama Islam seutuhnya memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai yang termuat dalam profil Pancasila, karena pada tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.¹⁰ Oleh sebab itu, implementasi P5 sangat penting bagi para pelajar dari segi pendidikan agama Islam karena salah satu dimensi profil pelajar Pancasila juga termuat beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Kendati demikian masih dijumpai beberapa lembaga pendidikan yang belum atau kurang maksimal dalam penerapan P5. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang Penerapan serta Implementasi P5 yang dilaksanakan di SMK Negeri Ngasem. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan sejauh mana penerapan P5 pada lembaga pendidikan dan menjadikan pemahaman bagi seluruh pembaca terkhusus bagi para siswa untuk lebih aktif dalam Penerapan P5 ini, serta bagi seluruh pengelola Lembaga Pendidikan SMK Negeri Ngasem agar melakukan upaya optimalisasi dalam Implementasi P5 melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya antisipasi perbuatan dzalim bullying atau perundungan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan**

⁹ Istinah.,dkk. “Integrasi Nilai-nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pancasila di Lingkungan Kampus”. Dalam jurnal Gatrasantara, No 19,(2021), hlm. 70

¹⁰ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Antara Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hlm. 30

Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Antisipasi Perbuatan Perundungan di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana bentuk kegiatan implementasi P5 melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya antisipasi perbuatan perundungan di SMK Negeri Ngasem?
2. Bagaimana hasil implementasi P5 melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya antisipasi perbuatan perundungan di SMK Negeri Ngasem?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Mengetahui bentuk kegiatan P5 yang meliputi proses serta tahapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya antisipasi perbuatan perundungan di SMK Negeri Ngasem.
2. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya antisipasi perbuatan perundungan di SMK Negeri Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Secara Teoritis

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dari segi keilmuan melalui berbagai kegiatan atau manfaat dari Implementasi P5 itu sendiri dan juga Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada para Lembaga Pendidikan dari berbagai kegiatan sebagai bahan acuan serta pembelajaran untuk Pengimplementasian P5 dengan tema bullying atau perundungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan evaluasi sekolah guna mengoptimisasikan dan meningkatkan Proses Implementasi P5 melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya antisipasi perbuatan dzalim bullying atau perundungan.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini agar siswa mampu mengimplementasikan P5 ini dengan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan siswa yang berkarakter Profil Pancasila serta memahami betul bahaya akan dampak dari sikap bullying atau perundungan

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya menggunakan berbagai pendekatan yang bervariasi

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, maka terdapat istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi salah tafsir atau pemahaman kepada para pembaca, oleh karena itu perlu adanya penegasan judul, adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki pengertian pelaksanaan atau perencanaan. Kata implementasi biasa digunakan pada sebuah kegiatan yang akan dilakukan agar mendapatkan tujuan dan manfaat dari kegiatan yang bersifat tertentu. Implementasi sering juga disebut sebagai sebuah proses tahapan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan secara teratur setelah perencanaan dan kebijakan dalam kegiatan itu dibuat dan ditetapkan.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis

projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

3. Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu teknik mengajar dengan cara memerankan tingkah laku yang berkaitan dengan masalah sosial dilingkungan. Bermain peran termasuk bagian dari jenis simulasi yang berhubungan dengan antar manusia. Teknik sosiodrama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, dalam bentuk uraian maupun kenyataan yang kemudian di minta beberapa siswa untuk memerankannya

4. *Bullying* atau perundungan

Perundungan adalah situasi kesewang-wenangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Kata perundungan (*bullying*) berarti mengganggu atau mengusik orang lain secara berulang seperti intimidasi, penghinaan, pemalakan, pemukulan, penindasan kepada orang lain yang lebih lemah.

F. Orsinalitas Penelitian

Mengetahui kajian yang sudah ataupun yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi atau perbandingan terkait unsur-unsur penelitian sebelumnya dengan konteks penelitian ini

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Antisipasi Perbuatan Perundungan di SMK Negeri Ngasem.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Zakiyatul Nisa', Tahun 2022	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP AL-FALAH Deltasari Sidoarjo	Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembentukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Lapangan	Perencanaan Pembelajaran P5 yang berorientasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran abad 21 meliputi: tahap kesiapan, identifikasi tema, menentukan tema, menentukan alokasi waktu, membuat modul, membuat sub elemen dan

					asesmen. Serta proses pelaksanaan dan evaluasi yang berjalan secara sistematis
2.	Skripsi, Kirana Silkia Maulida, Tahun 2021	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021		Kualitatif deskriptif	Metode pelaksanaan P5 melalui kebijakan kurikulum dengan memasukan P5 dalam mata pelajaran khusus. Dalam penelitian ini juga dipaparkan beberapa factor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran P5

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Moh. Thoyyib, Tahun 2023	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan	Implementasi P5 Melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Antisipasi	Kualitatif deskriptif	Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran projek P5 yang meliputi :

		Sosiodrama Sebagai Upaya Antisipasi Pembuatan Perundangan Di SMK Negeri Ngasem	Perbuatan Perundangan		tahapan perencanaan, proses, dan evaluasi yang mana semua nya didasari dari identifikasi kesiapan sekolah, menentukan tema proyek, alokasi waktu, mentukan dimensi dan elemen proyek, modul proyek. Dan eksekusi proses serta evaluasi yang menyeluruh dalam proyek yang telah dilaksanakan
--	--	--	-----------------------	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan agar memberikan kemudahan dan memperjelas terkait gambaran penulisan dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

Pada BAB I berisi tentang latar belakang yang berisi tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian, rumusan masalah yaitu apa saja yang akan dibahas dan menjadi fokus dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan indikasi dan arah penelitian atau sesuatu

yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, definis operasional, sistematika pembahasan yaitu yang bagian-bagiannya mirip dengan daftar isi, namun tidak disertai dengan halaman, sistematika pembahasan memberikan penjelasan mengenai apa saja yang dipaparkan setiap bab dalam penulisan skripsi.

Pada BAB II berisi tentang kajian teori yang akan dijadikan landasandalam menganalisis data yang berasal dari lapangan. Teori tersebut meliputi (Tinjauan mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Implementasi dalam kegiatan sosiodrama, serta manfaat kegiatan P5, tinjauan mengenai perbuatan perundangan).

Pada BAB III berisi tentang metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data).

Pada BAB IV berisi tentang pemaparan data penelitian, temuan dalam penelitian, dan pembahasan.

Pada BAB V berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan yakni rangkaian pembahasan dari awal sampai akhir dan saran